

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengendalian internal bagian dari mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah khususnya pada bidang koperasi simpan pinjam, hal tersebut dapat dilihat dari komponen pengendalian internal seperti lingkungan pengendalian yaitu terdiri dari bagian admin, pimpinan dan anggota yang masing-masing memiliki fungsi berbeda, kemudian resiko perusahaan yang terhadap para pesaing yang menerapkan proses simpan pinjam dengan pemanfaatan teknologi informasi. Kegiatan pengendalian yang terdiri dari proses permohonan anggota yang dilanjutkan ke bagian admin untuk divalidasi dan disetujui kembali oleh pimpinan, proses tersebut juga berkaitan dengan adanya informasi dan komunikasi sehingga proses pengendalian internal lebih dipatuhi. Salah satu komponen terakhir dari pengendalian internal yaitu proses pemantauan yang dilakukan melalui laporan maupun informasi status pinjaman (Apriyani dan Titisari, 2017). Keberhasilan suatu perusahaan terletak pada pengendalian intern pada proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta dipatuhinya perundang-undangan khususnya pada proses simpanan dan pinjaman (Rahayu *et al.*, 2018).

Perusahaan penyedia layanan simpanan dan pinjaman pada daerah Kabupaten Lampung Tengah yaitu Hinalang Jaya yang merupakan perusahaan menangani

permodalan bagi pelaku usaha dan merupakan koperasi Primer Kabupaten Lampung Tengah dalam wilayah Kaliwungu. Pada tahun 2008 perusahaan telah berkembang dengan jenis pelayanan dan keanggotaan yang meluas hingga ke Kabupaten Tanggamus, Pringsewu dan Pesawaran. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai prinsip koperasi (MENKUMHAM, 2012). Prosedur permohonan simpanan dan pinjaman dilakukan dengan menyiapkan beberapa persyaratan yaitu Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, Memiliki Usaha dan jaminan, kemudiann pihak perusahaan melakukan survei terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data yang diberikan benar dan sesuai dengan persyaratan perusahaan agar dapat ditindak lanjuti untuk pencairan dana peminjaman. Proses pencatatan dan perekapan dilakukan menggunakan pembukuan dan direkap ulang menggunakan aplikasi *word* dan *excel*, proses tersebut berakibat pada bagian pusat untuk melakukan pengecekan pada masing-masing cabang seperti laporan data simpanan dan pinjaman tidak setiap saat dapat di periksa atau dilihat. Sehingga secara keseluruhan proses tersebut masih perlu adanya pemanfaatan teknologi informasi untuk membantu melakukan monitoring dan pengendalian intern simpanan dan pinjaman dengan tujuan untuk membantu pembiayaan permodalan (Apriyani *et al.*, 2017).

Proses monitoring yang dihasilkan dapat mempermudah pengawasan terhadap status simpanan maupun pinjaman anggota koprasi dan hasil dari monitoring berupa

data pencatatan simpan pinjam, laporan bulanan dan informasi status pinjaman yang dapat diakses dengan cepat dan mudah melalui media internet (Usman *et al.*, 2016). Pada bidang simpan pinjam berbasis komputerisasi juga dapat meningkatkan pelayanan terhadap Anggota dan memudahkan proses pembukuan data Koperasi serta membantu tanggungjawab Ketua Koperasi dalam pengambilan keputusan maupun persetujuan pada permohonan anggota sebagai bentuk pengendalian internal (Agustiawati and Irawan, 2016). Proses pengendalian internal simpan pinjam anggota koperasi yang dibangun melalui media web dapat diakses oleh anggota maupun masyarakat yang dapat memperoleh informasi status permohonan dan informasi riwayat simpan dan pinjam sehingga membantu anggota melihat data permohonan yang telah dilakukan serta pemantauan status pinjaman dari anggota seperti tanggal tempo pembayaran dan status keterlambatan pembayaran angsuran secara *online* (Sulistiani, Octriana and Adrian, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada bagian manajer, diperoleh hasil berupa permasalahan pada proses simpanan dan pinjaman yang masih dilakukan secara manual menggunakan pencatatan pada buku kas berdampak pada kesulitan pada pemeriksaan data simpanan dan pinjaman serta dapat terjadi kerangkapan data, kesalahan penulisan, manipulasi data, perakapan secara berulang hingga terjadi kecurangan pada data identitas anggota serta jaminan yang diberikan. Hal tersebut disebabkan karena masih belum optimalnya proses pengendalian internal untuk pengecekan data anggota. Permasalahan berikutnya pada bagian pengecekan data keterlambatan pembayaran oleh anggota dilakukan dengan memeriksa data catatan pinjaman, sehingga proses tersebut dirasa kurang efektif dari

segi waktu dan tenaga (Rahmawati *et al.*, 2016). Proses pelayanan yang ada merupakan salah satu hal yang penting dalam memenuhi permintaan pelayanan bagi keuangan masyarakat, yang memerlukan pelayanan keuangan dari lapisan mana saja, dengan mutu pelayanan yang baik dapat meningkatkan pelayanan perusahaan (Napitupulu, 2016).

Peran teknologi sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan target maupun tujuan perusahaan untuk membantu dan meningkatkan kesejahteraan pada pelaku usaha dengan bantuan permodalan (Surtikanti, 2018). Salah satu teknologi yang dapat digunakan sebagai media pengolahan data yaitu *website* yang memiliki keunggulan dapat diakses secara mudah melalui media *internet*.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan suatu solusi untuk mempermudah proses monitoring dan pengendalian intern simpanan dan pinjaman dengan membangun sistem secara *online* menggunakan *website*. Untuk mempermudah proses pembangunan sistem diperlukan suatu media teknologi berupa *framework* yang merupakan kerangka kerja dengan tujuan mempermudah proses pengerjaan yaitu dengan menggunakan *Codeigniter* (Asroni, 2018). *Framework* tersebut memiliki banyak fitur yang membantu para pengembang sistem untuk dapat membuat aplikasi secara mudah dan cepat serta memiliki sifat yang fleksibel dapat dikembangkan dalam perangkat *web* maupun *desktop* (Raharjo, 2018). Sehingga peneliti memberikan solusi dengan fitur pada sistem yaitu pengolahan data anggota dan pendaftaran anggota baru, proses simpanan dan pinjaman serta informasi mengenai pembayaran simpanan dan pinjaman secara *online* (Sulistiani *et al.*, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana membangun sistem pengendalian intern dan monitoring simpan pinjam berbasis *web* dengan menerapkan *fremwork codeigniter* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah menghasilkan sistem pengendalian intern dan monitoring simpan pinjam berbasis *web* yang dapat mempermudah pengecekan data anggota, mempermudah pengawasan terhadap status pembayaran dan mempermudah proses pendataan simpanan serta pinjaman.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah pada aplikasi yang dikembangkan menggunakan web sebagai berikut :

1. Data yang digunakan berupa data anggota, simpanan dan pinjaman
2. Proses simpanan didasarkan dari pinjaman yang dilakukan anggota
3. Proses penentuan anggota jika jumlah simpanan mencapai 300.000

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil penelitian yang nantinya dapat digunakan oleh pengguna yaitu untuk menambah wawasan penulis mengenai sistem pembukuan di perusahaan dan terkait proses simpan pinjam, dan dapat membantu perusahaan mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi terkait proses simpanan dan pinjaman. Hal ini dapat dilakukan dengan cara t menyediakan informasi yang lebih detail,

lengkap dan lebih akurat. Dengan meningkatkan kinerja perusahaan karena adanya kemudahan yang diberikan dengan adanya sistem pengendalian intern dan monitoring simpanan serta pinjaman berbasis *web*.